

Klinik Edupreneur untuk Menciptakan Entrepreneur Belia Indonesia dan anak TKI di Malaysia

Heny Kusdiyanti^{1*}, Putra Hilmi Prayitno¹, Nur Indah Agustina², Alfian Bramantya³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang

³Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

Corresponding email: heny.kusdiyanti.fe@um.ac.id

Abstrak

Kegiatan “Klinik Edupreneur” bertujuan untuk mengembangkan wirausaha muda di Indonesia dan anak-anak TKI di Malaysia. Program pengabdian masyarakat ini menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam mengatasi pengangguran sejak dini, meningkatkan stabilitas ekonomi, dan memfasilitasi generasi muda Indonesia yang tertarik dalam bidang kewirausahaan. Klinik Edupreneur dilaksanakan menggunakan metode yang terstruktur dan terukur mulai dari kegiatan persiapan, pembuatan klinik edupreneur, pelatihan dan pendampingan, hingga perbaikan berkelanjutan. Hasil survei awal menunjukkan dampak positif pada keinginan dan kemampuan mitra untuk berwirausaha, namun tidak tahu ilmu dan belum memiliki keterampilan. Hasil survei ini kemudian ditindaklanjuti melalui kegiatan sosialisasi sharing ilmu penguatan konten kewirausahaan, praktik pembuatan produk rintisan usaha (buket bunga dan bouquet snack) dan pendampingan implemenetasi VLES serta media monopoli ekonomi untuk penguatan wawasan wirausaha dalam hal manajemen bisnis hingga keuangan. Program ini telah memberikan dampak positif kepada mitra mulai dari terbentuknya mental usaha, peningkatan pengetahuan dan keterampilan wirausaha, hingga kemampuan analisis keuangan usaha. Harapannya, program ini dapat berjalan secara berkelanjutan bukan hanya pada anak SMP se-Malang Raya dan anak TKI di Malaysia, namun bisa menebar kebermanfaatannya pada daerah lainnya.

Kata kunci— Klinik Edupreneur, Anak TKI di Malaysia, Kewirausahaan

Abstract

The “Edupreneur Clinic” program aims to develop young entrepreneurs in Indonesia and the children of Indonesian migrant workers in Malaysia. This community service program emphasizes the importance of entrepreneurship education in addressing early unemployment, enhancing economic stability, and guiding young Indonesians interested in entrepreneurship but unsure where to start. The edupreneur clinic uses a structured and measurable method, including preparation, clinic establishment, training, mentoring, and continuous improvement. Initial survey results show a positive impact on the partners' desire and ability to become entrepreneurs. These results were followed by knowledge-sharing activities on entrepreneurship content, practical training in creating startup products (flower and snack bouquets), and assistance with VLES and economic monopoly media to strengthen entrepreneurial insights in business and financial management. This program has impacted to partners, developing entrepreneurial mindsets, increasing entrepreneurial knowledge and skills, and improving business financial analysis capabilities. It is hoped this program can be sustained not only for junior high school students in Malang Raya and Indonesian migrant workers in Malaysia but also extend its benefits to other areas.

Keywords— Edupreneur Clinic, Children of Indonesian Migrant Workers in Malaysia, Entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Berkembang menjadi seorang entrepreneur adalah impian bagi banyak generasi muda Indonesia, termasuk anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang tinggal di Malaysia. Keinginan ini mencerminkan aspirasi mereka untuk mandiri secara finansial dan berkontribusi pada ekonomi keluarga dan masyarakat. Namun, realitas yang

mereka hadapi sering kali tidak sesederhana impian tersebut. Anak-anak usia dini, terutama yang berada di tingkat SMP di Indonesia dan anak TKI di Malaysia, sering menghadapi tantangan dalam memahami dasar-dasar bisnis dan strategi yang diperlukan untuk memulai usaha sendiri (Della, 2023). Kendala ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia bisnis. Selain itu, belum

adanya fasilitas atau wadah khusus di sekolah formal maupun informal tentang kewirausahaan memperburuk situasi. Anak-anak tidak memiliki kesempatan untuk belajar, berlatih, dan mengembangkan kemampuan wirausaha mereka. Lingkungan pendidikan yang ada saat ini lebih berfokus pada akademik konvensional daripada keterampilan praktis yang bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadikan generasi muda kurang siap untuk menghadapi dunia bisnis yang penuh tantangan dan persaingan (Rahman, 2020).

Mengatasi tantangan tersebut, Klinik Edupreneur hadir sebagai sebuah inisiatif yang sangat berharga. Klinik Edupreneur didirikan dengan tujuan khusus untuk memberdayakan generasi muda Indonesia dan anak-anak TKI di Malaysia dalam memulai dan mengembangkan bisnis mereka sendiri. Klinik ini menggunakan pendekatan yang ramah dan mudah dipahami, sehingga berfungsi sebagai jembatan antara impian para generasi muda dan realitas bisnis yang kompleks. Pendekatan yang digunakan oleh Klinik Edupreneur tidak hanya fokus pada aspek teknis bisnis tetapi juga pada pengembangan pribadi peserta (Kusdiyanti et al., 2024).

Salah satu keunggulan utama dari Klinik Edupreneur adalah pendekatan holistiknya terhadap pembelajaran wirausaha. Program-program yang diselenggarakan tidak hanya menekankan aspek praktis bisnis tetapi juga memperhatikan aspek mental dan emosional dari menjadi seorang entrepreneur. Pentingnya membentuk mindset yang tepat dan ketahanan mental dalam menghadapi tantangan bisnis menjadi salah satu fokus utama (Ariff & Abubakar, 2003). Peserta diajak untuk memahami bahwa sukses dalam berwirausaha tidak hanya tentang keterampilan teknis tetapi juga kemampuan untuk tetap tangguh dan adaptif di tengah berbagai kesulitan.

Selain itu, Klinik Edupreneur memberikan akses kepada para pesertanya untuk memahami berbagai model bisnis yang relevan dan terbukti berhasil di pasar, dengan mendatangkan para ahli dan praktisi bisnis sebagai pembicara tamu, klinik ini menawarkan wawasan yang berharga berdasarkan pengalaman langsung di lapangan. Peserta mendapatkan pengetahuan praktis yang bisa langsung diterapkan dalam rencana bisnis mereka. Hal ini membantu mereka untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan nyata di dunia bisnis (Rashid et al., 2015).

Lebih dari sekadar memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, Klinik Edupreneur juga berfungsi sebagai wadah untuk membangun jaringan dan komunitas. Melalui sesi-sesi diskusi, lokakarya, dan pertemuan informal, para peserta memiliki

kesempatan untuk bertukar ide, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan kolaboratif. Ini berpotensi menghasilkan kemitraan bisnis yang kuat di masa depan. Jaringan ini menjadi aset penting bagi para calon entrepreneur muda dalam mengembangkan bisnis, potensi, dan peluang mereka (Ibrahim et al., 2017).

Peran orang tua dan keluarga juga sangat penting dalam mendukung generasi muda dan anak-anak TKI dalam menjalani perjalanan menjadi entrepreneur. Klinik Edupreneur menyadari hal ini dan mengajak orang tua serta keluarga untuk terlibat dalam program-programnya. Melalui keterlibatan peran keluarga, klinik ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi kesuksesan rintisan bisnis para peserta. Klinik Edupreneur menjadi sebuah wahana penting dalam membantu generasi muda Indonesia dan anak-anak TKI di Malaysia untuk mewujudkan potensi bisnis mereka (Kadir & Sarif, 2016). Melalui pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diberikan, klinik ini membuka pintu menuju kesempatan bisnis yang lebih besar dan keberhasilan yang berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan program klinik edupreneur dilaksanakan secara runtut dan sistematis dengan melalui urutan tahapan yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Program Klinik Edupreneur

Tahap Persiapan

Tahap persiapan untuk pengabdian kepada mitra SMP se-Malang Raya dan anak TKI di SM 5 Gombak melibatkan identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan timeline dan skenario program pelatihan dan pendampingan, persiapan alat dan bahan pelatihan, serta pembuatan Modul dan website Klinik Edupreneur Belia.

Tahap Pembuatan Klinik Edupreneur

Pembuatan klinik edupreneur melibatkan pengembangan website, modul program, dan kit media monopoli ekonomi yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan di klinik tersebut (Marti'ah, 2017). Media pendukung ini akan disempurnakan dengan mempertimbangkan beberapa karakteristik dan kebutuhan spesifik dari mitra SMP di Malang Raya serta anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bersekolah di SM 5 Gombak. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa implementasi tahap pelatihan dan pendampingan program dapat berjalan dengan lebih mudah dan efektif. Maka, setiap elemen dari media pendukung tersebut akan disesuaikan secara cermat agar sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan khusus masing-masing kelompok sasaran, sehingga mampu memberikan dampak positif yang maksimal dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan di kalangan para siswa (Tait & Faulkner, 2016).

Tahap Pelatihan dan Pendampingan Program Klinik Edupreneur

Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan empat proses. Pertama, sosialisasi program kepada masyarakat untuk menyamakan persepsi antara tim pengabdian dan mitra. Kedua, pelatihan produk sebagai ide usaha dengan tujuan agar siswa langsung dapat menghasilkan produk sebagai hasil dari proses pelatihan. Ketiga, pendampingan sistem bisnis melalui edukasi entrepreneur belia, yang mencakup kolaborasi antar teman atau sekolah, implementasi teknologi dalam pembuatan produk, pengoptimalan media sosial dalam digital marketing, dan pendampingan legalitas usaha (Kadir & Sarif, 2016).

Tahap Perbaikan Berkelanjutan

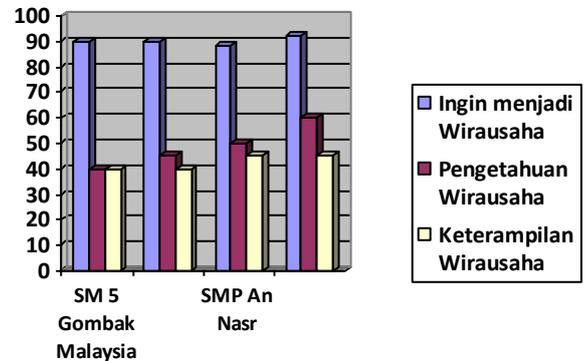
Pada tahap Evaluasi, tim pengabdian akan menilai hasil pelaksanaan klinik edupreneur belia di SMP Malang Raya dan anak TKI di SM 5 Gombak, termasuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah dilakukan. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan untuk memberikan feedback kepada kepala sekolah, guru, dan murid. Selain itu, akan disusun laporan kemajuan dan laporan akhir untuk melaporkan hasil pengabdian, serta dilakukan publikasi melalui artikel ilmiah, konferensi, dan media massa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Minat Wirausaha Anak SMP se-Malang Raya dan Anak TKI di SM 5 Gombak Malaysia

Tingkat minat wirausaha anak SMP se-Malang Raya (SMP An Nasr, SMP Lab UM, SMPN 1 Batu) dan anak TKI di SM 5 Gombak Malaysia dilakukan melalui wawancara dan persebaran kuesioner.

Indikator pertanyaan yang ditanyakan meliputi (1) keinginan menjadi wirausaha, (2) pengetahuan wirausaha, dan (3) keterampilan wirausaha). Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh data yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tingkat Minat Wirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang persebaran kuesioner yang dikuatkan melalui wawancara kepada mitra, terungkap bahwa tingkat minat wirausaha di kalangan anak SMP di Malang Raya dan anak-anak TKI di SM 5 Gombak sangat tinggi, dengan rata-rata skor peminatan di atas 90. Skor ini menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan yang sangat kuat untuk menjadi seorang wirausaha. Namun, tingginya minat tersebut tidak diimbangi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang wirausaha. Banyak dari siswa belum memiliki pemahaman mendalam tentang konsep dasar wirausaha, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan keterampilan praktis lainnya yang diperlukan untuk menjalankan bisnis.

Kesenjangan antara minat dan keterampilan ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk mengadakan klinik edupreneur. Klinik ini akan berperan penting dalam menyediakan program pendidikan kewirausahaan yang komprehensif dan terstruktur. Program ini mencakup pemberian pengetahuan teoretis tentang dasar-dasar wirausaha, seperti bagaimana memulai bisnis, mengidentifikasi peluang pasar, dan mengembangkan rencana bisnis yang solid. Selain itu, pelatihan praktis juga harus menjadi bagian integral dari program ini. Pelatihan tersebut meliputi pembuatan produk, mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses produksi, serta teknik pengemasan produk yang menarik dan fungsional. Tidak kalah penting, klinik ini juga perlu memberikan bimbingan dalam pemasaran, baik secara tradisional maupun digital, sehingga siswa dapat belajar bagaimana menjangkau pelanggan potensial dan mempromosikan produk mereka dengan efektif (Ibrahim et al., 2017).

Melalui adanya klinik edupreneur, siswa tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi

juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengembangkan dan menjalankan rintisan bisnis secara mandiri (Setyaningrum, 2017). Program ini akan membantu mitra memahami seluk-beluk dunia usaha, mengembangkan sikap dan mentalitas kewirausahaan yang kuat, serta memberikan mitra alat dan sumber daya yang diperlukan untuk sukses (Ahmad et al., 2023). Maka, klinik edupreneur dapat menjembatani kesenjangan antara minat yang tinggi dan kurangnya keterampilan, sehingga menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berminat tetapi juga siap dan mampu menjadi wirausahawan sukses di masa depan.

Sosialisasi Program Klinik Edupreneur

Sosialisasi program klinik edupreneur dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam memulai dan mengelola usaha. Sesi sharing pengetahuan membuka langkah awal dengan memberikan wawasan tentang dasar-dasar memulai usaha, termasuk identifikasi peluang bisnis, analisis pasar, dan strategi usaha dengan modal minim (Septiandika et al., 2022). Peserta juga diajarkan cara memilih produk unggulan yang memiliki prospek baik. Selanjutnya, pelatihan khusus mengenai pengemasan produk diberikan untuk memastikan produk tidak hanya menarik secara visual tetapi juga praktis dan menjaga kualitas. Teknik-teknik pengemasan yang efektif, mulai dari pemilihan bahan hingga desain kemasan, menjadi fokus dalam sesi ini.

Selain pengemasan, pendampingan pemasaran menjadi fokus utama, di mana peserta belajar strategi pemasaran online dan offline untuk memperluas jangkauan rintisan produk mitra. Pelatihan mencakup penggunaan media sosial, pembuatan konten pemasaran menarik, dan teknik pemasaran digital lainnya, serta cara membangun jaringan dan memanfaatkan feedback pelanggan. Aspek penting lainnya adalah pendampingan keuangan, di mana peserta diberikan pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan bisnis, termasuk pembuatan anggaran, penentuan harga jual, dan pengelolaan arus kas. Melalui pengetahuan ini, peserta diharapkan mampu mengelola keuangan usaha dengan baik. Melalui sosialisasi komprehensif ini, program klinik edupreneur tidak hanya membekali peserta dengan pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis, mendorong mereka mengembangkan ide bisnis dan mendapatkan bimbingan dari mentor berpengalaman, sehingga siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di dunia bisnis. Berikut disajikan dokumentasi kegiatan sosialisasi pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Klinik Edupreneur

Pelatihan Produk Rintisan Usaha

Tahap pelatihan produk dalam program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar membuat buket snack dan bunga, memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapat serta memiliki prospek baik untuk dipasarkan. Pelatihan ini sangat relevan di Malang Raya dan daerah SM 5 Gombak Selangor Malaysia, yang dikenal sebagai kawasan pendidikan dengan populasi mahasiswa yang tinggi. Pada daerah ini, kebiasaan mahasiswa untuk memberikan hadiah menjadikan buket snack dan bunga sebagai salah satu pilihan populer, sehingga usaha ini dinilai potensial sebagai langkah awal untuk berwirausaha. Selama pelatihan, siswa diajarkan tidak hanya teknik dasar pembuatan buket snack, tetapi juga aspek kreatif yang diperlukan untuk membuat produk yang menarik dan unik. Proses pelatihan ini mencakup pemilihan bahan snack, teknik pengemasan yang estetik, serta penataan buket yang menarik perhatian konsumen.

Selain itu, pendampingan dalam pemasaran dan manajemen produk juga menjadi bagian integral dari pelatihan ini. Siswa dibimbing dalam mengidentifikasi target pasar, merancang strategi pemasaran yang efektif, dan memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan produk mereka. Melalui pendampingan ini, siswa tidak hanya belajar membuat produk tetapi juga memahami bagaimana memasarkan dan mengelola usaha mitra dengan baik (Aliami et al., 2018). Gambar 4 dalam materi pelatihan menunjukkan bagaimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembuatan dan pendampingan, mulai dari merangkai buket hingga merencanakan strategi pemasaran. Maka, pelatihan ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis tetapi juga menanamkan jiwa kewirausahaan yang kuat, mempersiapkan mereka untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Produk

Pendampingan Praktik Sistem Bisnis Melalui Edukit Entrepreneur Belia Terintegrasi Website *Virtual Learning Environments* (VLES)

Pendampingan sistem bisnis dengan edukit Entrepreneur belia yang terintegrasi dengan media website *Virtual Learning Environments* (VLES) merupakan pendekatan inovatif dalam pendidikan kewirausahaan. Proses pendampingan ini dimulai dengan penggunaan media VLES edupreneur yang dilengkapi dengan berbagai materi dan video simulasi yang sangat mendetail. Siswa tidak hanya menonton dan belajar secara teoritis, tetapi juga langsung terlibat dalam praktik simulasi bisnis menggunakan edukit monopoli wirausaha berbasis *gamification* (Isabelle, 2020). Edukit ini dirancang khusus untuk memberikan pengalaman nyata dalam menjalankan bisnis, mulai dari langkah awal hingga mengelola operasional sehari-hari. Melalui simulasi ini, siswa belajar berbagai aspek penting dalam bisnis seperti cara berusaha, branding produk, strategi pemasaran yang menarik, dan pentingnya pembukuan keuangan yang akurat (Kusdiyanti et al., 2022).

Kit Edupreneur, selain media VLES juga terdapat media pembelajaran kewirausahaan yang mengadaptasi konsep monopoli ekonomi ini terdiri dari beberapa komponen integral seperti banner usaha, kartu peluang, kartu pengeluaran, uang mainan, form keuangan, dan form jual beli. Semua elemen ini disusun menjadi satu kesatuan dalam permainan monopoli yang menggunakan metode *gamification*. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar kontekstual dan eksperimental kepada siswa SMP (Aries et al., 2020). Melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami dinamika bisnis dalam konteks nyata, meningkatkan kemampuan analitis mereka, dan mengembangkan keterampilan dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar. Guru kewirausahaan berperan sebagai fasilitator, menggantikan peran mentor dalam dunia bisnis yang sebenarnya, membimbing siswa melalui setiap langkah proses pembelajaran dan memastikan mereka memahami dan dapat menerapkan konsep-konsep yang dipelajari (Horst & Hitters, 2020). Melalui program ini, diharapkan siswa yang menjadi mitra pengabdian klinik edupreneur akan memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat dan tertarik untuk mendalami pendidikan kewirausahaan di jenjang yang lebih tinggi

(Kusdiyanti et al., 2022). Gambar 5 dalam materi pelatihan ini memperlihatkan bagaimana siswa aktif terlibat dalam praktik wirausaha menggunakan media edukit yang terintegrasi dengan VLES, memperlihatkan langkah-langkah mereka dalam mengembangkan bisnis dari tahap perencanaan hingga eksekusi.



Gambar 5. Pendampingan Praktik Sistem Bisnis

Perbaikan Berkelanjutan Program

Perbaikan berkelanjutan dalam Klinik Edupreneur bertujuan untuk menciptakan entrepreneur belia di Indonesia dan anak TKI di Malaysia melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang komprehensif. Fokus utama perbaikan ini adalah peningkatan kurikulum dan metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan bisnis dan teknologi terkini, serta penyediaan fasilitas modern yang mendukung proses belajar interaktif dan praktis. Pendampingan dari mentor berpengalaman juga menjadi bagian penting, membantu peserta mengembangkan ide bisnis dan strategi yang efektif (Memon et al., 2015).

Selain itu, Klinik Edupreneur memberikan perhatian khusus kepada anak-anak TKI di Malaysia dengan program yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, termasuk kelas online dan workshop komunitas. Klinik ini juga menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk memperluas sumber daya dan jaringan bisnis bagi para peserta. Melalui upaya ini, Klinik Edupreneur berkomitmen menciptakan generasi entrepreneur muda yang inovatif dan tangguh, yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi dan sosial pada mitra, serta membawa perubahan positif bagi masyarakat.

4. SIMPULAN

Klinik Edupreneur bertujuan untuk menciptakan generasi entrepreneur muda Indonesia, termasuk anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia. Program ini menyediakan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan bisnis praktis, pemahaman pasar, dan sikap inovatif. Melalui pendekatan ini, Klinik Edupreneur dapat memberdayakan anak-anak muda agar mampu mengembangkan usaha sendiri, mengatasi tantangan ekonomi, serta berkontribusi positif terhadap komunitas dan lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada pengurus SM 5 Gombak di Selangor Malaysia dan kepala SMP An Nasr di Kabupaten Malang, SMP Laboratorium UM di Kota Malang, dan SMPN 1 Batu di Kota Batu yang telah bersedia memberikan kesempatan dan dukungan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan program klinik edupreneur kepada siswanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M. I. S., Idrus, M. I., & Rijal, S. (2023). The role of education in fostering entrepreneurial spirit in the young generation. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(2), 93–100.
- Aliami, S., Hakimah, E. N., & Fauji, D. A. S. (2018). Dampak pengembangan pemasaran digital pada startup's (Studi kasus pada wirausaha baru). *EkoNiKa*, 3(1).
- Aries, A., Vional, V., Saraswati, L., Wijaya, L., & Ikhsan, R. (2020). Gamification in learning process and its impact on entrepreneurial intention. *Management Science Letters*, 10(4), 763–768.
- Ariff, M., & Abubakar, S. Y. (2003). Strengthening entrepreneurship in Malaysia. *Malaysian Institute of Economic Research, Kuala Lumpur*, 2003, 1–22.
- Della, A. Y. M. (2023). *Pendidikan anak pekerja migran*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Horst, S.-O., & Hitters, E. (2020). Digital media entrepreneurship: Implications for strategic identity work and knowledge sharing of beginning entrepreneurs. *Nordic Journal of Media Management*, 1(1), 23–44.
- Ibrahim, A. Z., Anuar, A. R., Mansor, M. N., Abu Bakar, A. S., Kayat, K., Mohd Khan, S. J., Usman, M., Md Noor, N. S., Wan Mansor, W. N. J., & Haji Din, B. (2017). *Factors influencing students inspire to be an entrepreneur: Exploratory investigation*.
- Isabelle, D. A. (2020). Gamification of entrepreneurship education. *Decision Sciences Journal of Innovative Education*, 18(2), 203–223.
- Kadir, M. A. B. A., & Sarif, S. M. (2016). Social entrepreneurship, social entrepreneur and social enterprise: a review of concepts, definitions and development in Malaysia. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 4(2), 51–66.
- Kusdiyanti, H., Febrianto, I., Wijaya, R., Agustina, N. I., & Sakdiyyah, D. A. (2022). Pendampingan kewirausahaan melalui implementasi media entrepreneurship coaching pada siswa sekolah Indonesia Bangkok. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 598–605.
- Kusdiyanti, H., Sopingi, S., Zandra, R. A., Anggarani, D. A., Agustina, N. I., & Sulfa, D. M. (2024). Edupreneur clinic based on life skill 5.0: entrepreneurial interest enhancement program for student in Malang. *International Journal of Public Devotion*, 7(1), 59–67.
- Marti'ah, S. (2017). Kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dalam perspektif ilmu pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan Dan Informatika*, 3(2), 75–82.
- Memon, J., Rozan, M. Z. A., Ismail, K., Uddin, M., & Daud, D. (2015). Mentoring an entrepreneur: Guide for a mentor. *Sage Open*, 5(1), 2158244015569666.
- Rahman, H. A. (2020). Malaysian youth and environmental sustainability: A review: Belia Malaysia dan kelestarian alam sekitar: Satu ulasan. *Perspektif Jurnal Sains Sosial dan Kemanusiaan*, 12(2), 43–54.
- Rashid, K. M., Ngah, H. C., Mohamed, Z., & Mansor, N. (2015). Success factors among women entrepreneur in Malaysia. *International Academic Research Journal of Business and Technology*, 1(2), 28–36.
- Septiandika, V., Fitria, N. J. L., & Hanifah, E. (2022). Sosialisasi blue economy: Menanamkan Semangat wirausaha yang berwawasan lingkungan di Kota Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 3(1), 39–50.
- Setyaningrum, E. A. (2017). *Early Childhood Education Papers (Belia)*.
- Tait, A., & Faulkner, D. (2016). *Edupreneur: Unleashing teacher led innovation in schools*. John Wiley & Sons.